

# Wonderhome Library: Membangun Masyarakat Literer di Era Disrupsi

(Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta)

**Mohammad Syifa Amin Widigdo<sup>1</sup>, Sulthon Abdul Aziz<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Magister Ilmu Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Koordinator Volunter Literasi, Wonderhome Library, Yogyakarta

Email: syifamin@umy.ac.id, sulthon.isid@gmail.com

DOI: 10.18196/ppm.35.99

## ABSTRAK

*Wonderhome Library merupakan sebuah perpustakaan berbasis masyarakat yang didirikan guna membangun budaya literasi di era disrupsi melalui lima program utama, Literasi Pustaka dan Budaya, Literasi Keluarga, Literasi Lingkungan, Literasi Digital, dan Literasi Kewirausahaan. Kelimanya menjadi program andalan perpustakaan yang berlokasi di Perumahan Darussalam, Ambarketawang, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta ini. Misi perpustakaan ini bukanlah sekadar menyediakan fasilitas membaca dan meminjam buku, melainkan menjadi pusat segala aktivitas literasi. Sebagai hasil dari pelaksanaan program, Wonderhome Library membuat kegiatan, baik yang berbasis kegiatan virtual maupun non-virtual yang mengacu pada lima program prioritasnya. Kegiatan virtual terdiri dari podcast yang menghadirkan berbagai narasumber dengan ragam tema. Video tersebut diunggah di kanal YouTube yang dikelola oleh volunteer Wonderhome Library, yakni Wonderhome Channel. Adapun kegiatan non-virtual di antaranya adalah workshop, permainan anak, kursus bahasa, bimbingan belajar, hingga pengadaan laboratorium usaha dalam bentuk Wonder Café. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, Wonderhome Library mempunyai mimpi dan aspirasi untuk membangun masyarakat literer di tingkat lokal hingga global.*

*Kata kunci: Literasi, Perpustakaan, Mejing Wetan, Wonderhome Library, Pustaka*

## PENDAHULUAN

Era Disrupsi menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi masyarakat Indonesia tak terkecuali bagi masyarakat di lingkungan Perumahan Darussalam, Dusun Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (Dakhidae, 2017). Perumahan Darussalam dan sekitarnya terletak di tengah masyarakat Mejing Wetan yang selama ini dikenal sebagai masyarakat abangan, berpendidikan rendah, dan bekerja sebagai peternak babi memang mempunyai kesadaran dan budaya literasi yang rendah. Akses terhadap bacaan, kemampuan membaca dan menulis, apalagi kemampuan berpikir kritis masih jauh panggang dari api. Jika Era Disrupsi yang ditandai dengan makin derasnya arus informasi, model komunikasi digital yang impersonal, dan berbagai kemudahan yang berbasis internet tidak diiringi dengan kemampuan literasi yang memadai, niscaya masyarakat seperti masyarakat di Mejing Wetan akan semakin terpinggirkan. Ketidakmampuan mereka dalam berinteraksi, berkompetisi, menghadapi, atau berkontribusi di Era Disrupsi bisa saja dikompensasikan dalam kegiatan dan perilaku yang negatif dan destruktif. Klitih remaja dan jeratan narkoba kadang

menjadi pelarian masyarakat yang tidak siap menghadapi Era Disrupsi. Tentu hal itu harus dicegah dengan langkah-langkah yang edukatif dan memberdayakan.

Untuk itu, program-program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan melalui Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) ini berfokus pada pembangunan budaya literer masyarakat sebagai fondasi bagi pengembangan kapasitas dan kompetensi masyarakat untuk menghadapi Era Disrupsi. Terinspirasi buku *The Civilization of Literacy* (Nadin, 1997) pembangunan budaya literer dalam PKM ini mencakup lima aspek utama literasi, yakni: literasi pustaka dan budaya, literasi keluarga, literasi lingkungan, literasi digital, dan literasi kewirausahaan. Perpustakaan sejatinya dapat menjadi pusat kegiatan dan program literasi seperti yang digambarkan di atas. Hanya saja, dalam praktiknya, kualitas perpustakaan di Indonesia masih jauh dari memadai dan belum optimal dalam membangun budaya literasi (Widigdo, 2017). Dengan pengabdian kemitraan masyarakat di sektor pembangunan masyarakat literer ini, literasi dapat dibangun dari perpustakaan di tengah lingkungan masyarakat. Tentu saja perpustakaan yang bukan sekadar tempat simpan-pinjam buku, melainkan menjadi sumber lahir dan berkembangnya budaya literer.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan dunia perpustakaan, literasi, dan kepastakaan telah banyak dilakukan. Beberapa menyoroti tentang perlunya peningkatan minat baca dari anak usia dini, mahasiswa, hingga masyarakat umum. Irna (2019) memandang perlunya literasi keluarga untuk menumbuhkan minat baca anak usia dini. Periyeti (2017) memberikan gambaran tentang usaha apa saja yang diperlukan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa. Lalu, Asdam (2015) melihat pentingnya minat baca dan promosi perpustakaan untuk mendekatkan masyarakat pada perpustakaan.

Selain itu, beberapa pengabdian didedikasikan untuk mempelajari, meningkatkan kualitas, atau bahkan mendirikan perpustakaan. Subiyantara (2015) menggambarkan kondisi dan eksistensi perpustakaan sekolah di era teknologi informasi. Sementara itu, Heru Prananto dan Aan Permana (2013) melihat bahwa jika perpustakaan dimanfaatkan dengan optimal, maka hal itu berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru di Semarang. Lalu, Gani (2005) melihat potensi perpustakaan perguruan tinggi sebagai *learning base university* dengan studi kasus Universitas Islam Bandung (Unisba). Yang tak kalah menarik, Rasiman (2020) mempelajari dan merintis berdirinya perpustakaan di lingkungan Madrasah Diniyyah (Madin) di Grobogan, Jawa Tengah, dan Syamsu Alam H (2015) mengoptimalkan fungsi Perpustakaan Desa untuk mendongkrak budaya baca di perdesaan.

Studi yang berbasis pengabdian kepada masyarakat di atas mempunyai kontribusinya tersendiri bagi pengembangan literasi di Indonesia. Hanya saja, semua studi tersebut melihat

dunia perpustakaan identik dengan minat baca dan pembelajaran baca-tulis saja. Mereka tidak melihat literasi dalam skala yang lebih luas di luar baca-tulis. Artikel yang berbasis studi dan pengabdian masyarakat di Wonderhome Library ini melihat potensi perpustakaan yang dapat dimaksimalkan untuk mendongkrak literasi dalam makna yang lebih luas, yakni meliputi: literasi pustaka dan budaya, literasi keluarga, literasi lingkungan, literasi digital, dan literasi kewirausahaan.

### **METODE PENELITIAN BERBASIS PENGABDIAN**

Metode yang dipakai dalam studi ini adalah metode penelitian partisipatoris. Penulis adalah peneliti sekaligus pihak yang melaksanakan pengabdian bersama mitra di tempat penelitian dan pengabdian. Bersama dengan mitra pengabdian kepada masyarakat, penulis merumuskan masalah apa saja yang dihadapi dan apa saja alternatif solusi yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah tersebut.

Mitra penulis yang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Wonderhome Library. Lokasinya berada di kawasan Perumahan Darussalam, Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, DI Yogyakarta. Wonderhome Library yang dipimpin oleh Herny Ameliana awalnya tidak memiliki tempat khusus yang dapat dijadikan sebagai pusat kegiatan literasi masyarakat, yang di dalamnya masyarakat dapat berinteraksi secara positif dan meningkatkan kualitas literasi mereka. Memang, Bu Herny sebetulnya telah melakukan langkah-langkah untuk membangun masyarakat literer ini melalui kiprahnya di Masjid Perumahan Darussalam dan inisiasinya untuk membangun perpustakaan bagi anak-anak dan remaja di lingkungan Perumahan Darussalam. Herny bersama tetangga dan teman sejawatnya melihat potensi anak-anak dan remaja yang mulai kecanduan gawai, kurang sosialisasi, bahkan tidak mengenal anak-anak dan remaja di lingkungan perumahan. Kalaupun ada keinginan untuk bersosialisasi dengan tetangga di lingkungan perumahan dan sekitarnya, orang tua melarang mereka karena khawatir akan tertular dan terjerumus pada aktivitas mabuk-mabukan, klitih, dan narkoba.

Dari permasalahan tersebut, sejumlah solusi kemudian dirumuskan. Solusi yang berhasil diformulasikan adalah sebagai berikut.

1. Menyediakan tempat yang representatif untuk optimalisasi peran dan fungsi Wonderhome Library. Untuk hal ini, penulis dan mitra melibatkan partisipasi masyarakat dengan cara, sebagai langkah awal, menyewa dan atau wakaf hak guna dari salah satu rumah milik warga sebelum mempunyai kemampuan untuk membeli. Wonderhome Library dengan tempat yang representatif ini menjadi bukan sekadar perpustakaan biasa sebagai tempat simpan-pinjam buku dan alat-alat belajar, tapi

menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya spirit dan aktivitas literasi masyarakat dalam skala yang lebih luas. *Wonderhome Library is more than a library, it is the spring of literacy* (Wonderhome Library lebih dari sekadar perpustakaan, tapi merupakan mata air yang memancarkan napas dan budaya literasi).

2. Setelah tempat yang representatif didapat, program-program prioritas Wonderhome Library dapat dijalankan. Program-program prioritas dari Wonderhome Library adalah sebagai berikut.

- a. *Literasi Pustaka dan Budaya*

Melalui program ini, masyarakat akan difasilitasi untuk membuat perpustakaan bersama yang di dalamnya anak-anak, remaja, dan orang dewasa mempunyai akses untuk membaca, belajar, dan berkarya bersama dengan dipandu oleh para sukarelawan pustaka. Narasumber dari dalam maupun luar juga akan diundang untuk membedah buku, mendongeng, atau berbagi pengetahuan secara rutin di perpustakaan. Ujungnya, anak-anak dan remaja khususnya, dan masyarakat pada umumnya, ditargetkan untuk mempunyai karya bersama dalam bentuk buku kompilasi tulisan, ulasan buku, video kreatif, atau cerita pendek yang dipublikasikan secara cetak maupun *online*. Selain itu, perpustakaan ini lebih dari sekadar tempat simpan-pinjam buku, tapi juga ada tempat bermain anak-anak, kafé mini untuk remaja dan dewasa, sehingga memungkinkan masyarakat perumahan dan luar perumahan untuk saling berinteraksi. Bahkan, tidak menutup kemungkinan interaksi di perpustakaan Wonderhome Library ini akan melahirkan kolaborasi karya, usaha, atau gagasan baru dari anggota masyarakat di dalam dan luar perumahan.

- b. *Literasi Keluarga*

Program kedua adalah Literasi Keluarga. Masyarakat akan diberi ruang dan fasilitas untuk belajar tentang *parenting*, pengelolaan keuangan rumah tangga, perencanaan pendidikan anak, dan pencegahan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

- c. *Literasi Lingkungan*

Program ketiga adalah Literasi Lingkungan. Di dalamnya, masyarakat difasilitasi untuk belajar bagaimana mengelola sampah rumah tangga, memilah sampah untuk didaur ulang, dan wawasan ramah lingkungan lainnya.

- d. *Literasi Digital*

Melalui program ini masyarakat dapat belajar bagaimana menggunakan gawai (*gadget*) dengan cerdas, positif, dan produktif, misalnya, pelatihan penggunaan sosial

media dan *marketplace* untuk bisnis *online* atau pembuatan video yang berisi konten kreatif atau berkualitas edukatif.

e. *Literasi Kewirausahaan*

Dengan program ini, masyarakat akan diberi ruang untuk berbagi tentang bagaimana mengembangkan usaha yang *profitable*, halal, dan membawa manfaat bagi sekitar. Perpustakaan tidak bertujuan untuk mendirikan unit usaha tersendiri, tapi menyediakan ruang dan atmosfer untuk belajar dan berdiskusi tentang pendirian dan pengembangan usaha.

Melalui rancangan program-program solutif tersebut di atas, diharapkan peran dan fungsi Wonderhome Library bisa lebih optimal lagi dan dapat menjangkau masyarakat di sekitarnya. Jika kegiatan-kegiatan literasi di Wonderhome Library berjalan lancar, interaksi positif antarmasyarakat dapat makin intens, kesenjangan tingkat pendidikan dan literasi dapat dipersempit, sehingga potensi kriminalitas dan kenakalan remaja dapat dicegah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan: Metode, Tahapan, dan Capaiannya**

Setelah merumuskan rancangan-rancangan program, penulis mendampingi mitra untuk melaksanakan program dengan langkah-langkah sebagai berikut. Tahapan pertama dari proses pembangunan masyarakat literer di Perumahan Darussalam untuk lingkungan perumahan dan sekitarnya di wilayah Mejing Wetan ini adalah pengadaan tempat yang representatif dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Tahapan ini sudah ditempuh dengan menyewa rumah di Perumahan Darussalam, Blok A-13, Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Berikut adalah kenampakan depan dari rumah tersebut.



Setelah pengadaan tempat untuk Wonderhome Library difinalisasi dan direalisasikan, langkah berikutnya adalah penataan dan pengisian perpustakaan yang terdiri dari:

a. Pengadaan rak buku baru

Dalam hal ini, ada warga Perumahan Darussalam menyumbangkan 7 (tujuh) rak buku yang representatif untuk menyimpan buku-buku perpustakaan.

b. Pengadaan buku

Untuk program ini, mitra dibantu memindahkan buku dari ruangan yang menjadi benih perpustakaan ke tempat baru Wonderhome Library. Selain itu, pembelian buku-buku baru dan pembuatan Gerakan Wakaf Buku untuk menggalang donasi buku dari masyarakat juga dilakukan.

c. Pembuatan katalog buku Wonderhome Library

Buku-buku yang dimiliki telah dibuat katalognya secara rapi dan semua data buku tersimpan di dalam *file*.

d. Pemasangan wi-fi dan jaringan komputer

Pemasangan wi-fi telah dilakukan. Komputer administrasi yang mengelola lalu lintas peminjaman buku dan penyimpanan file buku telah dibeli. Hanya saja, jaringan komputer sebagai fasilitas belajar untuk pengunjung belum ada.

e. Pembentukan, pelatihan, dan pengorganisasian Volunter Literasi perpustakaan Wonderhome Library

Volunter Literasi memainkan peran penting dalam konteks membangun dan menghidupkan denyut perpustakaan dan kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya. Mereka diambil dan direkrut dari remaja dan pemuda dari lingkungan Perumahan Darussalam dan sekitarnya. Pelatihan untuk volunter literasi telah dilakukan. Mereka telah dibekali dengan kemampuan dan keterampilan untuk melakukan beberapa hal, di antaranya: penambahan koleksi buku, pengadaan alat belajar dan bermain, publikasi, promosi agar banyak pengunjung datang, serta pembuatan dan pendampingan kelompok-kelompok belajar dan berkarya.

Setelah tahapan-tahapan tersebut telah dilaksanakan, lini-lini kegiatan dan program literasi digerakkan. Penulis dan mitra berperan sebagai pengarah dan pengawas sementara volunter literasi sebagai pelaksananya. Mereka berkolaborasi menggerakkan program-program literasi untuk masyarakat yang mencakup 5 (lima) bidang utama, yaitu:

**1. Literasi Pustaka dan Budaya**

- a. Revitalisasi administrasi perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan agar segala proses peminjaman buku dapat terekam dengan baik. Pengunjung diharuskan memiliki kartu tanda anggota (KTA) untuk dapat melakukan peminjaman buku. Wonderhome Library

juga telah melakukan komputerasi seluruh buku dengan menggunakan aplikasi khusus perpustakaan. Jumlah buku mencapai 1.138 eksemplar yang terdiri dari 312 eksemplar buku anak, 104 eksemplar novel remaja, 107 eksemplar buku pengetahuan umum, 123 eksemplar buku agama, 40 eksemplar buku computer, dan 452 eksemplar majalah.

- b. Gerakan Wakaf Buku. Dalam hal pengadaan buku, Wonderhome Library menerima sumbangan buku dari instansi maupun perorangan yang kemudian ditindaklanjuti dengan gerakan wakaf buku. Gerakan ini kemudian berkembang hingga barang yang diwakafkan bukan hanya buku, tapi juga kebutuhan lainnya. Tercatat ada tujuh rak buku besar dan karpet tebal berukuran puluhan meter yang diterima oleh Wonderhome Library. Berikut di antara dokumentasi rak dan koleksi buku hasil wakafnya.



- c. Sesi bahasa Inggris. Sesi atau kursus ini diadakan rutin sebanyak dua kali dalam seminggu, yaitu Selasa dan Jumat. Pada sesi Selasa, fokus materi adalah persiapan tes TOEFL yang dibimbing oleh Dosen UMY, Mohammad Syifa Amin Widigdo, Ph.D. Adapun sesi Jumat dikhususkan untuk melatih percakapan yang dipandu oleh Irsyad Yusuf. Pesertanya beraneka ragam, mulai dari orang tua, mahasiswa, hingga siswa SMA.
- d. Sesi bahasa Arab. Selain sesi bahasa Inggris, Wonderhome Library juga menyelenggarakan sesi bahasa Arab yang diadakan seminggu dua kali, yaitu Senin dan Kamis. Sesi pada Senin diikuti oleh kalangan bapak-bapak yang dibimbing oleh Mohammad Syifa Amin Widigdo, Ph.D. dengan materi percakapan. Sedangkan sesi hari Kamis diikuti oleh remaja yang dipandu oleh Sulthon Abdul Aziz, M.Si. dengan tema Nahwu dan Shorf. Sebenarnya ada juga sesi Ahad sore yang dikhususkan untuk pengenalan bahasa Arab bagi anak-anak, tapi kelas ini tidak berlangsung lama.
- e. Kursus Matematika. Kursus ini diinisiasi oleh Direktur Pelaksana Wonderhome Library, Hery Ameliana yang diadakan sebanyak lima kali dalam sepekan. Pesertanya adalah

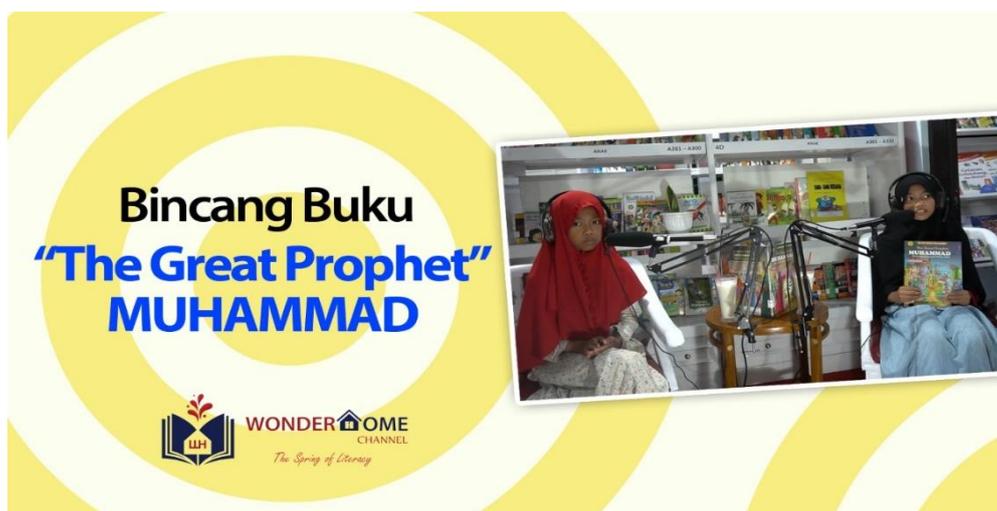
anak-anak Sekolah Dasar yang berjumlah sekitar 20 anak dan dibagi ke dalam kelompok putra dan putri.

- f. *Book Hunt*. Program bertajuk ‘mencari jejak buku’ ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada anak-anak terhadap buku. Dikemas dalam bentuk permainan, program yang berlangsung pada Ahad, 20 September 2020 ini melibatkan sepuluh orang panitia dan 15 orang anak dengan rentang usia 9 hingga 14 tahun sebagai peserta. Di sini, para peserta diharuskan melewati lima tantangan untuk dapat menemukan sebuah buku yang telah ditentukan oleh panitia. Tantangan tersebut adalah adab bertamu, memasak kebab, hafalan Juz Amma, menyusun Uno Stacko, dan menjawab kuis. Pelaksanaan program ini turut dimuat dalam koran Harian Jogja edisi 21 September 2020 dan koran Kedaulatan Rakyat edisi 22 September 2020. Contoh liputan dari Harian Jogja yang berjudul “Tingkatkan Minat Literasi dengan Book Hunt” dapat diakses di sini: <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/09/21/512/1050430/book-hunt-cara-asyik-meningkatkan-minat-literasi-pada-anak-anak>.
- g. *Podcast* tentang Pustaka dan Budaya

Ketika program-program literasi akan digulirkan, wabah Pandemi Covid-19 mendera dunia. Pengaruh dan dampaknya mengenai masyarakat di semua lapisannya. Pembatasan aktivitas terjadi di mana-mana. Hal ini termasuk pembatasan aktivitas di Wonderhome Library. Menyasati hal ini, Wonderhome Library kemudian mengalihkan kegiatannya melalui *channel* YouTube (<https://www.youtube.com/watch?v=VwKmgGYzhNE>). Melalui *channel* ini, Wonderhome melakukan kegiatan *podcast* literasi dengan berbagai tema. Di antaranya tema-tema yang diangkat adalah berikut ini.

No	Tema	Narasumber	Tanggal
1	Kajian Buku “Arab Spring”	Dr. Ahmad Sahide	1 Juni 2020
2	Hijrah dan Urgensinya	Syaima’ Rihan Fasyir dan Riefda Sany	20 Juni 2020
3	Kuliah atau Bekerja	Fajar Anang Saputra, dkk	4 Juli 2020
4	Tip Belajar bahasa Arab	Fitra Prasapa Widyapurna, M.Sc.	9 Juli 2020
5	Kajian Buku “Syiah Sunni dalam Politik Timur Tengah”	Dr. Ahmad Sahide	5 Oktober 2020
6	Pengantar Filsafat	Moh. Syifa Amin Widigdo, Ph.D.	15 Oktober 2020

Salah satu dokumentasi dari *podcast* tersebut adalah sebagai berikut.



## 2. Literasi Keluarga

Selain tema-tema kepastakaan dan dunia belajar berbasis akademik, tema-tema yang berhubungan dengan keluarga juga mendapat porsi di Wonderhome Library *podcast*. Hal itu diangkat untuk meningkatkan tingkat literasi berbasis keluarga, misalnya tentang fenomena *bullying* dan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. *Podcast* yang sudah terlaksana adalah:

No	Tema	Narasumber	Tanggal
1	Menyikapi <i>Bully</i> dengan Cerdas	Nur Rahmi dan Sita Aruni	28 Mei 2020
2	Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	Sumiatun	26 Juni 2020
3	Pendidikan ABK Gratis di Amerika dan Mahal di Indonesia	Arie Dewi	21 Juli 2020

## 3. Literasi Lingkungan

- a. Pengelolaan Sampah. Program ini berupa pengepulan sampah kering milik warga yang bekerja sama dengan para pemuda di sekitar Wonderhome Library. Sampah kering jenis botol, plastik, kaca, kertas, hingga elektronik bekas dikumpulkan, dipilah, kemudian dijual ke pengepul. Program ini juga berkembang ke pengolahan sampah organik karena banyaknya limbah rumah tangga yang merupakan sampah basah dan dapat dimanfaatkan menjadi pupuk.
- b. Studi Banding Pengolahan Sampah. Untuk tujuan pengembangan program pengelolaan sampah, Wonderhome Library mengadakan studi banding ke Tempat Pembuangan Sampah Terakhir (TPST) Piyungan pada Selasa, 4 Agustus 2020. Usai pertemuan, direktur pelaksana WHL, Herny Ameliana dan rombongan berkesempatan untuk meninjau gedung pengelolaan sampah. Harapannya, ke depan Wonderhome Library dapat menginisiasi pemanfaatan sampah organik di lingkungan warga Perumahan Darussalam menjadi pupuk kompos.

- c. *Podcast* tentang Budidaya Kaktus. Wonderhome Library juga membuat *video podcast* tentang budidaya tanaman Kaktus oleh seorang mahasiswa, Dhea Hilda.

#### 4. Literasi Digital

Wonderhome Library melaksanakan program literasi digital ini dengan mengadakan pelatihan penggunaan aplikasi editor video, yaitu V-Mix. Pelatihan ini dimaksudkan agar pembuatan konten *podcast* ke depannya dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Dipandu oleh Muhammad Sururi, S.Pd., pelatihan ini diadakan sebanyak dua kali dengan diikuti oleh beberapa volunteer Wonderhome Library.

#### Literasi Kewirausahaan

- a. Wonder Cafe. Wonder Cafe merupakan kafe yang didirikan bersamaan dengan Wonderhome Library dengan memanfaatkan ruangan berukuran sekitar 35 m<sup>2</sup> di sisi utaranya. Wonder Café tidak didirikan sekadar untuk misi bisnis, melainkan untuk menjadi laboratorium Wonderhome Library dalam mengembangkan program Literasi Kewirausahaan. Kafe yang berdaya tampung 14 orang ini menyediakan aneka minuman ala kafe dan beberapa makanan ringan seperti kentang bakar, sosis, burger, roti bakar, dan lain sebagainya.
- b. D' Market. D' Market adalah pasar mingguan yang diadakan setiap Ahad pagi oleh Wonderhome Library dalam rangka pemberdayaan kemandirian warga. Berlokasi di halaman Perpustakaan Wonderhome Library, D' Market mensyaratkan barang dagangan berupa produksi mandiri. Aturan inilah yang kemudian turut menumbuhkan kepercayaan diri para ibu-ibu untuk memasak. Mereka menjadi lebih yakin dengan hasil masakan dan tidak malu untuk mencoba menjualnya. Berikut dokumentasinya:



- c. Socialpreneurship bersama Hamasah Way. Agenda ini merupakan webinar yang diadakan oleh Hamasah Way, Bandung pimpinan Dr. Abdurrahman Faishal, yang Wonderhome Library berkesempatan untuk mengisi dan memaparkan berbagai hal. Moh. Syifa Amin Widigdo, Ph.D. memaparkan program-program Wonderhome Library

yang dilengkapi dengan penjelasan tentang fondasi akar berdirinya yang erat dengan nuansa keislaman.

### **Kegiatan Tambahan**

Di samping program-program yang mengacu kepada lima kategori di atas, penulis dan mitra juga melaksanakan kegiatan-kegiatan tambahan yang memperkuat program literasi Wonderhome Library. Beberapa kegiatan tersebut adalah:

- a. **Workshop Volunter.** Mengawali langkahnya, Wonderhome Library mengadakan workshop tentang voluntarisme pada 15 Maret 2020. Para volunter ini berasal dari latar belakang yang berbedadengan sebagian besarnya adalah mahasiswa aktif di beberapa kampus di Yogyakarta. Di samping itu, mereka juga menjadi praktisi di berbagai organisasi, baik swasta maupun pemerintah.
- b. **Wonderhome Library Peduli.** Kegiatan ini berupa pembagian sembako kepada warga Dusun Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta. Hal ini dilakukan guna membantu mencukupi kebutuhan warga dalam masa pandemi ini. Bekerja sama dengan perangkat desa dan Takmir Masjid Darussalam, program ini telah dilakukan sebanyak tiga gelombang. *Pertama*, dilakukan pada 2 April 2020, ketika Wonderhome Library membagikan 43 paket seharga Rp100.000,00. *Kedua*, pada 21 April 2020 dengan sembako berjumlah 40 bungkus seharga Rp120.000,00 secara *door to door*. *Ketiga*, berjumlah 100 paket dengan harga Rp135.000,00 pada 21 Mei 2020 yang juga dilakukan secara *door to door*. Para penerima sembako yang menjadi prioritas adalah janda atau duda, atau kepala keluarga yang kehilangan pekerjaan lantaran wabah Covid-19. Berikut di antara dokumentasi visualnya:



- c. **Pembukaan Wonderhome Library.** Pada Jumat, 3 Juli 2020, Wonderhome Library resmi dibuka dengan disaksikan oleh Dukuh Mejing Wetan (Bapak Sudaryono), Ketua RW dan Ketakmiran Perumahan Darussalam (Bapak Waskito), Dosen UMY (Mohammad

Syifa Amin Widigdo, Ph.D.), dan beberapa warga sekitar, termasuk para anggota organisasi kepemudaan Darteen (Darussalam Teenagers).

Pada mulanya, kegiatan-kegiatan dan program-program Wonderhome Library tersebut dilaksanakan dengan asumsi melalui tatap muka atau *offline*. Namun, ketika di tengah jalan Pandemi Covid-19 terjadi, mayoritas kegiatan dilaksanakan secara daring, *online*, terutama yang berbasis *podcast* di YouTube. Kegiatan-kegiatan yang mengharuskan tatap muka, seperti pembukaan Wonderhome Library, diselenggarakan dengan protokol kesehatan yang ketat, dari pengecekan suhu tubuh, keharusan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Hal ini terus dilakukan hingga memasuki masa kebiasaan baru (*new normal*).

## **SIMPULAN**

Kerja sama antara pelaksana pengabdian ini dan mitra berhasil mendirikan pusat kegiatan bagi Wonderhome Library. Perpustakaan Wonderhome Library yang terletak di Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta, berdiri dan berkembang menjadi pusat kegiatan literasi. Ia berkembang bukan sekadar menyediakan tempat aktivitas membaca atau meminjam buku saja, melainkan juga sebagai wadah kegiatan literasi dalam pengertian yang luas melalui Literasi Pustaka dan Budaya, Literasi Keluarga, Literasi Lingkungan, Literasi Digital, dan Literasi Kewirausahaan. Selain itu, Wonderhome Library dapat melakukan adaptasi di tengah pandemi ini, yakni beraktivitas di dunia maya melalui *podcast* di YouTube yang menghadirkan berbagai narasumber dengan tema yang beraneka ragam. Ini menjadi solusi di tengah keterbatasan untuk melakukan kegiatan yang bersifat tatap muka. Dengan segenap usaha dan programnya, semoga Wonderhome Library dapat mewujudkan visinya menjadi tonggak dan pusat berseminya literasi (*the spring of literacy*) di tengah-tengah masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asdam, B. 2015. "Minat Baca dan Promosi Perpustakaan sebagai Sarana Mendekatkan Masyarakat pada Perpustakaan". *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 14(1).
- Dakhidae, D. 2017. *Era Disrupsi: Peluang dan Tangangan bagi Pendidikan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Gani, R. 2005. "Mewujudkan Perpustakaan Unisba sebagai Learning Base University". *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, XXI(4).

- H, S. A. 2015. "Membangun Perpustakaan Desa Menjadi Peletak Dasar bagi Lahirnya Budaya Baca Masyarakat di Perdesaan". *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 14(2).
- Heru Prananto, A. P. 2013. "Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Semarang". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1-9.
- Irna. 2019. "Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga". *Fascho*, 1(1).
- Nadin, M. 1997. *The Civilization of Literacy*. Germany: Dresden University Press.
- Periyeti. 2017. "Usaha Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa". *Jurnal Pustaka Budaya*, 4(1), 55-67.
- Rasiman, U. H. A. a. H., Dwi Prasetyo Hadi, Adhy Purnomo. 2020. "Perintisan Perpustakaan di Madin Salawiyah Desa Ngombak Kecamatan Kedungjati, Grobogan". *Journal of Dedicators Community*, 4(1), 33-40. doi:10.340001/jdc.v4i1.969.
- Subiyantara, I. A. 2015. "Eksistensi Perpustakaan Sekolah di Era Teknologi Informasi". *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*, 5(2).
- Widigdo, M. S. A. 2017. Perpustakaan sebagai Napas Literasi. Retrieved from <https://www.quareta.com/post/perpustakaan-sebagai-napas-literasi>.